

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, KETERSEDIAAN JAJANAN DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMILIHAN JAJANAN SISWA/I SDN GUNONG KLENG ACEH BARAT

Nelka Rahyuni^{1*}, Muhammad Irfan Febriansyah², Wardah Iskandar³, Sri Wahyuni Muhsin⁴

Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : nelkarahyuni4@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan jajanan pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan sikap, sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan jajanan di lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, dan pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan jajanan pada siswa/i kelas V di SDN Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/i kelas V dengan metode *total sampling* sebanyak 40 siswa/i. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, dan pengaruh teman sebaya. Analisis data dilakukan menggunakan *uji Chi-Square*. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,008$), sikap ($p=0,017$), ketersediaan jajanan ($p=0,014$), dan pengaruh teman sebaya ($p=0,000$) terhadap pemilihan jajanan. Responden dengan tingkat pengetahuan dan sikap baik cenderung memilih jajanan yang lebih sehat. Namun, ketersediaan jajanan tidak sehat di lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya yang signifikan menjadi faktor utama dalam pemilihan jajanan yang tidak aman. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, dan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan signifikan terhadap pemilihan jajanan siswa/i. Oleh karena itu, edukasi gizi dan pengawasan lingkungan sekolah diperlukan untuk meningkatkan kebiasaan jajan yang sehat, serta peran guru dan orang tua dalam memberikan edukasi kesehatan yang baik.

Kata kunci : ketersediaan jajanan, pemilihan jajanan, pengaruh teman sebaya, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

The selection of snacks among elementary school students is influenced by various internal and external factors. Internal factors include knowledge and attitudes, while external factors include the availability of snacks in the school environment and the influence of peers. This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, availability of snacks, and peer influence on snack selection among fifth-grade students at SDN Gunong Kleng, Meureubo District, West Aceh Regency, in 2024. This study uses an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population consists of all fifth-grade students, with a total sampling method of 40 students. The instrument used is a questionnaire covering variables of knowledge, attitudes, availability of snacks, and peer influence. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The study shows that there is a significant relationship between knowledge ($p=0.008$), attitudes ($p=0.017$), availability of snacks ($p=0.014$), and peer influence ($p=0.000$) on snack selection. Respondents with good knowledge and attitudes tend to choose healthier snacks. However, the availability of unhealthy snacks in the school environment and significant peer influence are the main factors in the selection of unhealthy snacks. The conclusion of this study is that knowledge, attitudes, availability of snacks, and peer influence have a significant relationship with snack selection among students. Therefore, nutrition education and school environment supervision are needed to improve healthy snacking habits, as well as the role of teachers and parents in providing good health education.

Keywords : availability of snacks, knowledge, selection of snack, peer influence, attitudes

PENDAHULUAN

Sebagai investasi bangsa, anak usia sekolah merupakan calon penerus yang akan menentukan masa depan bangsa kelak. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) berawal dari usia dini, dan masa sekolah berperan penting dalam membentuk kualitas anak saat mencapai usia produktif. Kebiasaan anak ketika memilih jajanan di sekolah menjadi aspek krusial yang perlu memperoleh perhatian serius, terutama pada anak usia sekolah. Anak-anak rentan terhadap masalah kesehatan berkaitan dengan makanan, terutama mengenai jajanan (Wulandari *et al.*, 2022). *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam Febriana (2019) menyatakan bahwa jajanan merupakan makanan atau minuman siap santap yang dijual menggunakan wadah di berbagai tempat, seperti pinggir jalan, tempat umum, dan lokasi lainnya. Makanan ini biasanya sudah dipersiapkan sebelumnya di tempat produksi, rumah, atau lokasi penjualan, dan siap untuk dikonsumsi secara langsung tanpa perlu diolah lebih lanjut (Febriana, 2019).

Perilaku individu, termasuk dalam hal memilih jajanan, dibentuk oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dimilikinya. Perilaku individu dibentuk oleh berbagai faktor, yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Pengetahuan menjadi salah satu faktor internal yang berperan penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan pada anak Sekolah Dasar (SD) dapat menyebabkan pemilihan jajanan kurang sehat. Selain itu, kondisi lingkungan dan jenis jajanan yang ada di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kecenderungan anak dalam mengonsumsi jajanan. Tingkah laku anak terhadap makanan yang dikonsumsi juga mempengaruhi pilihan mereka. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lainnya, juga memainkan peran dalam menentukan pilihan jajanan (Tukiman *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Chaisyah (2019), di MIS Al Hidayah Desa Mulioorejo, Tukiman *et al.*, (2023) di SDN Simpali 101774 Desa Simpali, dan penelitian Taufiq *et al.*, (2020) di SD Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, diperoleh bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan membawa bekal, jumlah uang saku, pengaruh teman sebaya, peran orang tua, serta ketersediaan makanan memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan makanan jajanan (Notoadmodjo, 2018).

Anak-anak membutuhkan jajanan yang aman untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dengan demikian, Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) perlu diperhatikan secara serius. Banyak kasus keracunan makanan berasal dari jajanan yang diproduksi oleh industri rumahan yang tidak terjamin kualitasnya. Jajanan anak sekolah sering kali mengandung pewarna, pengawet, aroma, penyedap, dan pemanis yang dapat membahayakan kesehatan anak (Febriana, 2019). Kesehatan masyarakat merupakan prioritas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 033 Tahun 2012. Peraturan ini mengatur penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) untuk melindungi masyarakat dari dampak penggunaan BTP berbahaya yang tidak memenuhi standar kesehatan (Kemenkes RI, 2012). Penyalahgunaan BTP masih menjadi masalah. Pada tahun 2022, dari 7.200 sampel, 1,51% diantaranya mengandung BTP berbahaya, yaitu formalin, Rhodamin B, dan boraks, dengan persentase masing-masing 0,72%, 0,45%, dan 0,34% (BPOM, 2022).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwasanya 600 juta orang jatuh sakit setiap tahun akibat makanan terkontaminasi, dengan 420.000 kematian, terutama memengaruhi anak-anak dan kelompok rentan. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) mencatat bahwasanya sebanyak 19% sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Indonesia terkontaminasi. Pada tahun 2021, meningkat menjadi 42% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan sekitar 13,88% akibat cemaran mikrobiologis. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan yang terletak di Banda Aceh (BBPOM Aceh), mencatat pada tahun 2021, sekitar 25% kasus keracunan pangan PJAS,

Pada tahun 2022, dari 100 sampel PJAS yang diperiksa, 50% tidak memenuhi standar keamanan pangan, sebagian besar kasus disebabkan oleh kontaminasi mikrobiologis (BBPOM Aceh, 2022). Pada tahun 2023, sekitar 20% dari 80 sampel PJAS juga tidak layak konsumsi karena terkontaminasi bahan berbahaya dan pengawet yang melampaui batas aman (BBPOM Aceh, 2023). Penelitian lain oleh sukrawati *et al.* (2021) menunjukkan bahwasanya kandungan formalin dan boraks pada jajanan anak masih sering ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Sementara itu, sebanyak 37% jajanan yang dijual di sekolah dasar di wilayah perkotaan mengandung zat pewarna sintesis yang tidak sesuai dengan standar kesehatan (Pradipta dan Yulianti, 2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan dengan mewawancarai 10 orang siswa/i kelas V SDN Gunong Kleng, 20% siswa kurang mengetahui tentang pemilihan jajan yang baik, 20% siswa memilih jajanan karena bersih dan harganya murah, 30% siswa memilih jajanan karena banyaknya jajanan yang tersedia dilingkungan sekolah, dan 30% siswa lainnya memilih jajan yang sama dengan teman sebayanya. Penelitian ini berfokus pada siswa/i kelas V di SDN Gunong Kleng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Analisis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku mereka dalam memilih jajanan.

METODE

Studi ini bersifat *observasional* dan *analitik*, dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V SDN Gunong Kleng. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa/i. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunong Kleng Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, pada tahun 2024. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, yang mencakup variabel pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, dan pengaruh teman sebaya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi Square* untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Orang Tua Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (n)
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Usia (tahun)		
10	23	57,5
11	17	42,5
Pekerjaan Ayah		
Pengawai Negeri Sipil (PNS)	6	15
Wiraswasta/ Pedagang	10	25
TNI/ POLRI	4	10
Buruh/ Petani/Pekebun/nelayan	20	50
Pekerjaan Ibu		
PNS/ Pengawai Swasta	7	17,5
Wiraswasta / Pedagang	3	7,5

Buruh/ Petani/Pekebun/nelayan	2	5
Tidak Bekerja/ IRT	28	70
Pendidikan Ayah		
SMP	4	10
SMA	28	70
D3	1	2,5
S1	2	5
S1-S2	5	12,5
Pendidikan Ibu		
SMP	2	5
SMA	29	72,5
D3	2	5
S1	6	15
Pendapatan Ayah/Ibu		
1 Jt-3 Jt / Bulan	22	55
3 Jt- 5 Jt/ Bulan	11	27,5
5 Jt-10 Jt/ bulan	5	12,5
>10 Jt/ Bulan	2	5
Total	40	100

Dari 40 responden yang ditunjukkan pada Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 21 orang (52,5%), dan sebagian besar berusia 10 tahun, yaitu 23 orang (57,5%). Pekerjaan orang tua responden bervariasi, mayoritas ayah responden bekerja sebagai buruh/ petani/ pekebun/ nelayan yakni sebanyak 20 orang (50%), sedangkan ibu responden dominan tidak bekerja/ Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 28 orang (70%). Pendidikan orang tua responden, mayoritas ayah responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (70%), dan ibu responden juga dominan dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 29 orang (72,5%). Pendapatan keluarga, sebagian besar ayah/ibu responden memiliki pendapatan bulanan sebesar 1 juta - 3 juta rupiah, sebanyak sebanyak 22 orang (55%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	24	60
Baik	16	40
Sangat baik	0	0
Sikap		
Kurang	0	0
Sedang	23	57,5
Baik	17	42,5
Sangat baik	0	0
Ketersediaan Jajanan		
Tidak tersedia	0	0
Cukup tersedia	18	45
Tersedia	22	55
Sangat tersedia	0	0

Teman Sebaya		
Tidak ada pengaruh	0	0
Pengaruh Sedang	22	55
Pengaruh Tinggi	18	45
Pengaruh Sangat tinggi	0	0
Pemilihan Jajanan		
Tidak aman	25	62,5
Aman	15	37,5

Tabel 2 menunjukkan bahwasanya sebanyak 40 responden sebanyak 24 orang (60%) berpengetahuan cukup, dari 40 responden yang diteliti responden yang bersikap sedang berjumlah 23 orang (57,5%), dari 40 responden yang diteliti responden yang menyatakan jajanan tersedia sebanyak 22 orang (55%), dari 40 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengaruh teman sebaya pada kategori pengaruh sedang sebanyak 22 orang (55%).

Analisis Bivariat

Analisis ini berupaya mengidentifikasi korelasi yang punya keterkaitan statistik ($p < 0,05$) antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang memungkinkan diungkapkan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Jajanan dan Teman Sebaya terhadap Pemilihan Jajanan Siswa/I SDN Gunung Kleng Aceh Barat

Pengetahuan	Pemilihan Jajanan				Jumlah		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak aman		Aman		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup	19	47,5	5	12,5	24	60	0,008	6,333 (1,543-26,003)
Baik	6	15	10	25	16	40		
Total	25	62,5	15	37,5	40	100		

Sikap	Pemilihan Jajanan				Jumlah		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak aman		Tidak aman		n	%		
	n	%	n	%				
Sedang	18	45	5	12,5	23	57,5	0,017	5,143 (1,289-20,518)
Baik	7	17,5	10	25	17	42,5		
Total	25	62,5	15	37,5	40	100		

Ketersediaan jajanan	Pemilihan Jajanan				Jumlah		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak aman		Tidak aman		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup tersedia	15	37,5	3	7,5	18	45	0,014	6,000 (1,343-26,808)
Tersedia	10	25	12	30	22	55		
Total	25	62,5	15	37,5	40	100		

Teman Sebaya	Pemilihan Jajanan				Jumlah		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak aman		Tidak aman		n	%		
	n	%	n	%				
Pengaruh Sedang	20	50	2	5	22	55	0,000	26,000 (4,375-154,531)
Pengaruh Tinggi	5	12,5	13	32,5	18	45		
Total	25	62,5	15	37,5	40	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 40 responden yang diteliti menunjukkan bahwa, responden yang berpengetahuan cukup terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 19 orang (47,5%), pemilihan jajanan aman sebanyak 5 orang (12,5%), dan yang berpengetahuan baik terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 6 orang (15%), pemilihan jajanan aman sebanyak 10 orang (25%). Dari 40 responden yang diteliti, responden yang bersikap sedang terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 18 orang (45%), pemilihan jajanan aman sebanyak 5 orang (12,5%), yang bersikap baik terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 7 orang (17,5%), pemilihan jajanan aman sebanyak 10 orang (25%). Dari 40 yang diteliti, responden yang menyatakan jajanan cukup tersedia terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 15 orang (37,5%), pemilihan jajanan aman sebanyak 3 orang (7,5%), responden yang menyatakan jajanan tersedia terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 10 orang (25%), serta pemilihan jajanan aman sebanyak 12 orang (30%). Dari 40 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengaruh teman sebaya pada kategori pengaruh sedang terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 20 orang (50%), pemilihan jajanan aman sebanyak 2 orang (5%), dan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya pada kategori pengaruh tinggi terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman sebanyak 5 orang (12,5%), pemilihan jajanan aman sebanyak 13 orang (32,5%).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan terhadap Pemilihan Jajanan terhadap Pemilihan Jajanan Siswa/I SDN Gunong Kleng, Aceh Barat

Pengetahuan anak terhadap pemilihan jajanan merupakan hasil pemahaman mereka mengenai jajanan aman yang diperoleh melalui pengalaman indrawi mereka, seperti indera pendengaran, penciuman, penglihatan, dan peraba (Notoadmodjo, 2018). Dalam penelitian ini ditemukan terdapat 47,5% dan 15% responden yang berpengetahuan cukup dan baik terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman. Sementara itu, responden berpengetahuan cukup dan baik secara berturut-turut ditemukan sebanyak 12,5% dan 15% terhadap pemilihan jajanan aman. Peneliti menduga bahwa tingkat pendidikan ibu, dalam penelitian ini mayoritas berada pada tingkat SMA sebanyak 72,5%, belum cukup berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan anak terhadap pemilihan jajanan. Sementara itu, ibu memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dasar pada anak. Marcelina *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pendidikan ibu berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dapat memberikan informasi yang lebih baik terkait pemilihan jajanan (Fitriani & Andriyani, 2015).

Penelitian ini menghasilkan temuan yang konsisten dengan penelitian Rivani *et al.*, (2015) yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan anak dan jenis jajanan yang mereka pilih ($p\text{-value} = 0,014$). Hasil temuan tersebut didukung penelitian oleh Citrawati *et al.*, (2020), menunjukkan bahwasanya ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajan ($p\text{-value} = 0,00$). Selanjutnya penelitian ini pun senada dengan hasil penelitian oleh Chaisyah, (2019), menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan ($p\text{-value} = 0,003$). Peneliti menduga banyak siswa yang belum memahami bahaya BTP bagi kesehatan, yang berdampak pada pemilihan jajanan tidak aman. Pengetahuan yang kurang terhadap bahaya pengawet dan perwarna menyebabkan siswa kurang berhati-hati dalam memilih jajanan yang dikonsumsi (Kristianto *et al.*, 2013). Selain itu, pengetahuan terhadap keamanan pangan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dalam pemilihan jajanan (Fauziah *et al.*, 2023).

Hubungan Sikap terhadap Pemilihan Jajanan terhadap Pemilihan Jajanan Siswa/I SDN Gunong Kleng, Aceh Barat

Sikap terhadap pemilihan jajanan merupakan kecenderungan untuk bertindak terkait pilihan jajanan, meliputi pandangan, persepsi, dan reaksi terhadap jenis jajanan yang ada lingkungan sekolah. Sikap ini dipengaruhi dari pengetahuan dan pengalaman seseorang (Notoadmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 45% dan 17,5% responden yang bersikap dengan kategori sedang dan baik terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman. Sementara itu, responden yang bersikap dengan kategori sedang dan baik ditemukan sebanyak 12,5% dan 25% terhadap pemilihan jajanan aman.

Peneliti menduga, tingkat pendapatan orang tua memiliki hubungan dengan kebiasaan anak dalam memilih jajanan, sebanyak 55% dan 27,5% pendapatan orang tua responden 1-3 juta/bulan dan 3-5 juta/bulan hal tersebut juga sebagai salah satu faktor anak dalam memilih jajanan. Status sosial ekonomi yang lebih tinggi umumnya dikaitkan dengan kebiasaan diet yang lebih sehat, seperti peningkatan konsumsi buah-buahan, sayuran, susu, dan makanan kaya protein. Sementara status sosial ekonomi yang lebih rendah berkorelasi dengan asupan makanan cepat saji dan minuman manis yang lebih tinggi Rouche *et al.*, (2022). Lebih lanjut menurut Tamanampo *et al.*, (2023) dan Serta Noviani *et al.*, (2016) melaporkan bahwa pendapatan orang tua siswa berkorelasi positif terhadap sikap dalam memilih jajanan, pola makan dan perilaku jajanan yang lebih sehat. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan anak berhubungan signifikan dengan pemilihan jajanan, sesuai dengan penelitian Chaisyah (2019) yang menemukan *p-value* sebesar 0,004. Hasil temuan tersebut didukung penelitian oleh Fahleni & Tahlil (2016), menunjukkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku individu dalam memilih jajanan (*p-value* = 0,015). Selanjutnya penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian oleh Tukiman *et al.*, (2023), menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan (*p-value* = 0,044).

Peneliti menduga bahwa faktor seperti harga, rasa, dan kebiasaan mempengaruhi sikap siswa dalam memilih jajanan, sehingga penting meningkatkan kesadaran mengenai makanan yang aman. Preferensi camilan siswa sekolah dasar secara signifikan memengaruhi kebiasaan makan mereka, seringkali mengarah pada pola makan yang tidak sehat sehingga dapat mengganggu keseimbangan gizi dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Studi menunjukkan bahwa anak-anak umumnya lebih menyukai makanan ringan tinggi gula, garam, dan lemak, seperti permen, keripik, dan cokelat, dibandingkan makanan sehat seperti buah dan sereal (Zaizafia *et al.*, 2024). Iklima, (2018) lebih lanjut menyatakan bahwa rasa, harga, merek, ketersediaan, dan tekstur berpengaruh pada pemilihan jajanan. Namun, Wulandari *et al.*, (2022) menemukan bahwa kebersihan dan keutuhan menjadi lebih dipertimbangkan siswa dalam memilih jajanan, dan warna mencolok juga menjadi daya tarik dalam pemilihan jajanan.

Hubungan Ketersediaan Jajanan terhadap Pemilihan Jajanan terhadap Pemilihan Jajanan Siswa/I SDN Gunong Kleng, Aceh Barat

Ketersediaan jajanan merupakan tersedianya berbagai jenis makanan dan minuman yang mudah diakses oleh siswa. Faktor yang mempengaruhi termasuk jumlah penjual, variasi jenis jajanan, serta kemudahan akses ke tempat penjualan (Muhimah & Farapti, 2023). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 37,5% dan 25% responden yang menyatakan jajanan cukup tersedia dan tersedia terhadap pemilihan jajanan tidak aman. Sementara itu, responden yang menyatakan jajanan cukup tersedia dan tersedia ditemukan sebanyak 7,5% dan 30% terhadap pemilihan jajanan aman. Peneliti menduga bahwa selain ketersediaan, faktor seperti kebersihan dan kualitas penjamah makanan juga mempengaruhi keamanan jajanan. Muhimah & Farapti, (2023) menjelaskan bahwa ketersediaan makanan jajanan tidak sehat di

lingkungan sekolah meningkatkan risiko anak memilih jajanan kurang bergizi. Sementara itu, pedagang memiliki peran signifikan dalam memengaruhi pilihan anak, penyediaan jajanan sehat dapat mendorong keputusan yang lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2020) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara ketersediaan jajanan dengan pemilihan jajanan oleh konsumen ($p\text{-value} = 0,040$). Hasil temuan tersebut didukung penelitian oleh Taufiq *et al.*, (2020) menandakan bahwasanya ada hubungan signifikan antara ketersediaan makanan dengan pemilihan jajanan ($p\text{-value} = 0,0002$). Ketersediaan jajanan sehat di duga dipengaruhi oleh kepatuhan dan pengetahuan pedagang atau vendor makanan yang berada di lingkungan sekolah. Girona *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ketersediaan camilan sehat di sekolah dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, kepatuhan vendor terhadap standar yang ditetapkan, serta inisiatif pendidikan, yang secara kolektif memastikan keamanan dan kualitas gizi makanan ringan bagi siswa. Kerja sama antara sekolah, pedagang, dan orang tua diperlukan untuk mendorong pemilihan jajanan sehat, dengan mengedukasi siswa dan menyediakan jajanan sehat. Rahayu, (2020) dalam penelitiannya melaporkan bahwa jajanan sehat yang tersedia di sekolah meningkatkan kecenderungan siswa memilihnya, sedangkan jajanan tidak sehat berdampak sebaliknya. Taufiq *et al.*, (2020) juga menunjukkan bahwa ketersediaan makanan di lingkungan sekolah mempengaruhi pemilihan jajanan siswa.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pemilihan Jajanan terhadap Pemilihan Jajanan Siswa/I SDN Gunong Kleng, Aceh Barat

Teman sebaya atau (*peer group*) adalah kelompok teman yang seumurannya, teman sebaya merupakan kelompok rentan yang seusianya tidak terpaut jauh, sehingga cenderung memiliki interaksi dan kerja sama yang erat. Karena itu, anak-anak sering kali dipengaruhi oleh teman sebayanya dalam memilih jajanan (Ruaidah, 2023). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 50% dan 12,5% responden yang memiliki pengaruh teman sebaya pada kategori sedang dan tinggi terhadap pemilihan jajanan yang tidak aman. Sementara itu, responden yang memiliki pengaruh teman sebaya pada kategori sedang dan tinggi ditemukan sebanyak 5% dan 32,5% terhadap pemilihan jajanan aman.

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari sejumlah penelitian terdahulu yang meneliti faktor teman sebaya dalam pemilihan jajanan. Chaisyah (2019) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah. Penelitian ini menemukan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,014, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang kuat. Senada dengan hal tersebut, Rahayu (2020) juga meneliti peran teman sebaya dalam pemilihan makanan jajanan. Hasil penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan ($p\text{-value} = 0,042$). Lebih lanjut, penelitian oleh Taufiq *et al.*, (2020) turut menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dan jenis jajanan yang dipilih oleh anak ($p\text{-value} 0,023$). Ketiga penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwasanya teman sebaya memiliki peran penting dalam memengaruhi pilihan jajanan anak.

Peneliti menduga bahwa pengaruh teman sebaya signifikan terhadap pemilihan jajanan siswa. Teman sebaya dapat memengaruhi keputusan siswa dalam memilih jajanan, sehingga penting bagi mereka memberikan contoh baik yang berdampak positif. Aisyiah, (2015) mendukung dalam penelitiannya yang menyatakan bahwasanya teman sebaya punya pengaruh yang kuat terhadap perilaku anak usia sekolah, baik dalam hal positif maupun negatif, terutama karena anak merasa nyaman memiliki kesamaan dengan teman-temannya. Namun, hasil Sandrina & Agustina, (2024) menunjukkan bahwa, siswa cenderung memilih jajanan secara mandiri tanpa terpengaruh oleh teman sebaya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan. Keterbatasan peneliti dalam menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yaitu jawaban responden terkadang tidak sesuai karena dipengaruhi oleh

faktor lain. Peneliti tidak melakukan uji laboratorium untuk memastikan keamanan jajanan dilingkungan SDN Gunong Kleng. Kesimpulan tentang keamanan jajanan diambil berdasarkan hasil kuisioner dari responden, sehingga hanya diperoleh pemahaman mengenai pemilihan jajanan yang dianggap aman atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, serta pengaruh teman sebaya memiliki hubungan signifikan terhadap pemilihan jajanan. Rekomendasi bagi sekolah dan orang tua meningkatkan edukasi tentang makanan sehat serta pengawasan jajanan di sekolah. Sehingga diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain yang menjadi faktor penyebab pemilihan jajanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SDN Gunong Kleng yang telah terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah. (2015). Pola asuh dan pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan jajan anak usia sekolah di Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan. *Jurnal Care*, 3(2), 1-8.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Aceh. (2021). *Laporan tahunan BBPOM Banda Aceh 2021*. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Aceh. https://aceh.pom.go.id/storage/informasipublik/LAKIN2021_BNA.pdf
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Aceh. (2022). *Laporan kinerja BBPOM Aceh 2022*. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Aceh. https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/33626426/8806114f-e619-46fa-b262-d7956085e802/BBPOM-Aceh-LAKIN-Tahun-2022_Revisi_compressed.pdf
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan 2021 Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Laporan Tahunan BPOM TA 2021*, [https://www.pom.go.id/new/files/2022/Laporan Tahunan 2021/0.BPOM/LAPTAH BPOM 2021.pdf](https://www.pom.go.id/new/files/2022/Laporan_Tahunan_2021/0.BPOM/LAPTAH BPOM 2021.pdf)
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). *Laporan kinerja BPOM. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*. <https://www.pom.go.id/kinerja/laporan-tahunan-4?sd=2022&ed=2022>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja 2023 BadanPengawas Obat dan Makanan*. <https://www.pom.go.id/storage/sakip/Laporan%20Kinerja%20BPOM%20Tahun%202023.pdf>
- Chaisyah, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas V Di Mis Al Hidayah Desa Mulioarjo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Medan.*, 1–126.
- Citrawati, R., Surya, D., & Prasetyo, A. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajan pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15 (2), 123-130.
- Fahleni, R., & Tahlil, T. (2016). Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah di Aceh Besar. *JIM FKep*, 1(1), 1–6.

- Fauziah, A., Kasmianti, K., & Jambormias, J. L. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 953–960. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Febriana, L. (2019). Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Gangguan Kelelahan Mata Pada Supir Bus Antar Lintas Sumatera (ALS)*, 2, 1–12.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7.
- Girona, J., et al. (2019). *Availability of Healthy Snacks in Schools: Impact of School Policies, Vendor Complicance with Standards, and Educational Initiatives*. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 51 (1), 33-41.
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Iklima, N. (2018). Klima 2017. *Klimaneutralität – Hessen 5 Jahre Weiter*, 5(1), 33–38. https://doi.org/10.1007/978-3-658-20606-2_2
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 033 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristianto, Y., Riyadi, B. D., & Mustafa, A. (2013). Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 489. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.361>
- Muhimah, H., & Farapti, F. (2023). Ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 575–582. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.575-582>
- Marcelina, L. A., Herlina, H., Maulina, M., & Novianti, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Jajanan Dengan Pemilihan Jajanan Untuk Anak Usia Todler Di Rw 13 Kelurahan Jatisampurna Bekasi Tahu 2012. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 1, 122–129. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.840>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2016). Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 97. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).97-104](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).97-104)
- Pradipta, A., & Yulianti, D. (2022). Kandungan formalin dan boraks pada makanan jajanan. *Journal of Public Health Education*, 3(3), 186. <https://doi.org/10.53801/jpche.v3i3.186>
- Rahayu, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 1–9.
- Rouche, M., Lebacqz, T., Pedroni, C., Holmberg, E., Bellanger, A., Desbouys, L., & Castetbon, K. (2022). *Dietary disparities among adolescents according to individual and school socioeconomic status: a multilevel analysis (Version 1)*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.19095300.v1>
- Rivani, A. A., Zain, H., & Indah, M. F. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Murid di SDN-SN Pemurus Baru 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan*, 1–5.
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org./indek.php/jpi>

- Sandrina, R., & Agustina, Y. (2024). Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah (Kelas VI) di Sdn Jatikramat VI Kota Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1202–1211. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11051>
- Sujarwo, S., Latif, R. V. N., & Priharwanti, A. (2021). Kajian Kandungan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya 2018– 2019 Se-Kota Pekalongan Dan Implementasi Perda Kota Pekalongan Nomor 07 Tahun 2013. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19(2), 91–103. <https://doi.org/10.54911/litbang.v19i0.123>
- Sukmawati, D., Rahayu, D. D., Binurika, B. A. M., Ayu, L. A., Fitrianiingsih, L., & Shofuh, A. (2021). Kandungan formalin dan boraks pada makanan jajanan: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 258. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i2.258>
- Tamanampo, K. L., Renteng, S., & Simak, V. F. (2023). Hubungan Peran Orang Tua tentang Jajanan Sehat Dengan Sikap Dan Kebiasaan Jajan Anak Di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(2), 6–11.
- Taufiq, S., Agustina, F., & Fauzi, M. J. (2020). Makanan Dengan Pemilihan Jajanan Siswa SD (Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe) Pendahuluan Jajanan yang tersedia di masyarakat khususnya di lingkungan sekolah masih banyak yang belum memenuhi syarat kesehatan , baik dari penyajian , pengolahan maup. 814–822.
- Tukiman, Mauliddina, S., & Jayusman, D. D. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Di Sdn 101774 Desa Sampali Tahun 2023. *Exellent Midwifery Journal*, 6(2), 29–39.
- Wulandari, N. S., Kusmiati, S., Sofyana, H., & Nursyamsiyah, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas). *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.113>
- Word Health Organization (WHO). (2021). *Estimating the burden of foodborne disease*. Diakses Tanggal 28 september 2024. <https://www.who.int/publications/item/9789240012264>.
- Zaizafia, A., Aristi, D., Ciptaningtyas, R., & Angkasa, D. (2024). Analysis Of Sugar, Salt And Fat In Snack Foods Sold At Elementary School Food Stalls. *Journal of Nutrition College*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i>